

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki berbagai jenis warisan kain wastra tradisional yang berbeda di setiap daerah, salah satu warisan kain tradisional yaitu kain tenun lurik. Kain Tenun Lurik adalah kain tradisional Indonesia yang dibuat dengan teknik tenun menggunakan alat tenun bukan mesin (alat tenun gendong) dan memiliki motif bergaris yang memiliki makna tersendiri di setiap motifnya Anggraeni (2020). Kain Lurik memiliki tingkat kerumitan yang cukup tinggi dalam proses pembuatannya, maka dari itu kain tenun lurik harus digunakan dengan optimal. Kain tradisional biasanya digunakan dalam acara-acara formal, salah satunya yaitu acara pernikahan.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, pengaruh gaya barat dalam merayakan pernikahan banyak diadopsi oleh sebagian orang di Indonesia. Salah satu contohnya adalah pernikahan bertema "*Private Wedding*". *Private Wedding* merupakan sebuah fenomena dalam perayaan pernikahan yang hanya dihadiri oleh kerabat dekat dan keluarga. *Private wedding* awalnya merupakan pilihan untuk menyelenggarakan pesta pernikahan dengan biaya yang tidak terlalu banyak, tetapi saat ini *private wedding* mulai populer di kalangan menengah bawah hingga kalangan atas Artea dalam Tyas (2018). Hal tersebut berpengaruh pada busana pengantin yang digunakan saat perayaan pernikahan. Salah satu contoh busana pengantin wanita yang banyak di gunakan di Indonesia adalah kebaya. Menurut Prastian (2020) dalam perayaan *private wedding* mayoritas orang memilih untuk menggunakan unsur kain tradisional dalam busana yang dikenakan dan *siluet* yang banyak diminati untuk busana pengantin yaitu busana kebaya. Selain fenomena *private wedding*, isu mengenai *sustainable fashion* juga sedang gencar dibahas oleh beberapa desainer sebagai pelaku *fashion*.

Dengan adanya isu *sustainable fashion* para pelaku *fashion* dituntut untuk melakukan pengoptimalisasian terhadap penggunaan material untuk produk *fashion*. Kesadaran akan pengoptimalan material harus dilakukan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode *zero waste* sebagai salah satu cara

untuk pengoptimalisasian material yang dalam proses produksi. Metode *Zero Waste* menurut Rissanen (1013:10) adalah proses produksi pakaian yang menghasilkan limbah kurang dari 15% dari total bahan yang dipergunakan.

Dengan adanya potensi dari kain Tenun Lurik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu gerakan dalam melestarikan wastra budaya Indonesia yaitu Kain Tenun Lurik. Dengan mengaplikasikan pada busana pengantin dengan konsep “*Private Wedding*” sebagai suatu fenomena dalam bidang *fashion* khususnya busana pengantin. Mengadaptasi *siluet* busana kebaya sebagai ciri khas busana pengantin Indonesia, dengan menggunakan metode *zero waste* dalam proses produksinya untuk pengoptimalan dalam penggunaan material. Metode penelitian yang dilakukan meliputi metode kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan dari studi literatur, data observasi, wawancara dan kuisioner. Sehingga dihasilkan perancangan busana pengantin dengan konsep “*Private Wedding*” menggunakan material Kain Tenun Lurik.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu sarana untuk melestarikan dan menghargai wastra budaya Kain Tenun Lurik sebagai Kain Tradisional
2. Belum banyaknya inovasi rancangan busana pengantin wanita dengan konsep pernikahan “ *Private Wedding* “ di Indonesia
3. Potensi konsep *Zero Waste* sebagai salah satu teknik pengoptimalan material

I.3 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan meliputi:

1. Bagaimana cara agar kain Tenun Lurik dapat lebih dihargai sebagai warisan wastra budaya Indonesia?
2. Bagaimana rancangan busana pengantin wanita yang sesuai dengan konsep pernikahan dengan konsep “*Private Wedding*” di Indonesia?
3. Bagaimana cara pengoptimalan material dengan metode *Zero Waste* ?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Material

Material utama yang digunakan adalah kain tenun lurik dan material tambahan yaitu *chiffon silk* dan *euca silk*..

2. Teknik

Penelitian ini dibatasi dengan penggunaan metode *Zero Waste* dengan teknik *Geometris Pattern* dan *Subtraction Pattern*

3. Eksplorasi

Eksplorasi pola berupa pola busana pengantin dengan skala 1:2 dan *siluet* yang digunakan yaitu kebaya, menggunakan material kain blacu dan kain Tenun Lurik

4. Produk

Hasil dari penelitian ini berupa busana pengantin menggunakan material utama kain tenun lurik sebagai salah satu upaya dalam menghargai wastra budaya Indonesia yang bernilai tinggi. Mengolah *siluet* busana kebaya yang menyesuaikan dengan konsep pernikahan “*Private Wedding*” menggunakan metode *zero waste* agar material kain tenun lurik dapat digunakan secara optimal dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi busana pernikahan dengan konsep “*Private Wedding*”

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian ini berupa :

1. Agar kain Tenun Lurik dapat lebih dihargai sebagai salah satu kain tradisional yang merupakan wastra budaya Indonesia
2. Untuk dapat menjadi salah satu referensi busana pengantin dengan konsep pernikahan “*Private Wedding*” yang memiliki nilai tradisi sesuai dengan kebudayaan Indonesia
3. Untuk dapat menerapkan konsep *Zero Waste* menjadi salah satu teknik pembuatan busana yang dapat mengoptimalkan penggunaan material

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Sebagai salah satu gerakan dalam menghargai wastra budaya Indonesia yaitu Kain Tenun Lurik sebagai kain tradisional
2. Dapat menjadi salah satu produk busana yang dapat bersaing di bidang *fashion* khususnya busana pengantin moderen dengan tema “*Private Wedding*”
3. Sebagai salah satu referensi teknik pembuatan busana pengantin yang dapat mengoptimalkan penggunaan material dengan konsep *Zero Waste*
4. Dapat menjadi salah satu referensi busana pernikahan untuk kaum urban yang memiliki ketertarikan pada kain Tradisional

I.7 Metodologi Penelitian

I.7.1 Metode Kuantitatif

a. Metode Observasi dan Wawancara

Observasi yang dilakukan dengan cara membuat kuisisioner dan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu, pengrajin Kain Lurik (Prasaja Lurik ATM dan Kurnia Lurik ATBM), Desainer Kebaya (Konde Kebaya), mengunjungi “Pameran kain Tradisional” di Jogja Expo, Pameran Pernikahan Tradisional di Balai asri Pusdai, melakukan wawancara bersama HI *Wedding Planner* dan pasangan yang mengambil konsep pernikahan *private wedding* dalam pernikahannya.

b. Kuisisioner

Membuat kuisisioner yang bertujuan untuk mengetahui minat, karakter dan kebutuhan akan busana pengantin dengan konsep “*Private Wedding*”. Kuisisioner disebarakan melalui sosial media instagram dan Whatsapp dengan 105 orang responden dengan gender wanita, usia 20-30 tahun di Kota Bandung.

I.7.2 Metode Kualitatif

Metode kualitatif dilakukan dengan cara studi literatur dengan mencari referensi yang dapat menguatkan topik dalam penelitian yang dilakukan yang diambil dari buku, jurnal dan literatur.

I.7.3 Eksperimentatif

Melakukan eksperimen pola desain kebaya dengan metode *zero waste* dengan material kain blacu dan kain katun bergaris yang memiliki kesamaan karakter dengan material utama yaitu kain tenun lurik.

I.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini tersusun kedalam empat bagian utama yang meliputi :

1. BAB I Pendahuluan

Latar belakang penelitian mengenai kain Tenun Lurik, busana pengantin dengan konsep “*Private Wedding*” dengan *siluet* kebaya dan *Zero Waste*, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metodologi penelitian serta sistematika penulisan hasil penelitian.

2. BAB II Studi Literatur

Teori-teori yang menunjang pengamatan dari penelitian dan permasalahan busana pengantin wanita dengan adanya fenomena “*Private Wedding*”, Kain Tenun Lurik dan *Zero Waste*

3. BAB III Eksplorasi

Perancangan busana pengantin berkonsep “*Private Wedding*” dengan menggunakan Kain Tenun Lurik sebagai salah satu upaya pelestarian kain tradisional, yang dibuat dengan metode *Zero Waste* (*Geometris Pattern* dan *Subtraction Pattern*). Dengan menggunakan material kain blacu dan kain tenun lurik sebagai material untuk eksplorasi pola skala 1:2 dan Kain Lurik sebagai material utama yang akan digunakan pada pola sebenarnya dengan skala 1:1

4. BAB IV Kesimpulan

Penelitian ini dibuat untuk mensolusikan permasalahan dengan adanya potensi kain tenun lurik untuk diaplikasikan pada busana pengantin dengan konsep “*Private Wedding*”. Dengan membuat perancangan busana pengantin menggunakan *siluet* kebaya. Material utama yang digunakan yaitu Kain Tenun Lurik sebagai salah satu wastra budaya dengan menerapkan metode *zero waste* dalam proses produksinya.